

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Masalah

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, psikis, sosial, moral, dan sebagainya. Masa anak usia dini merupakan masa yang sangat penting dalam kehidupan anak. Pada masa ini anak akan mengalami masa *golden age* atau masa keemasan dimana dalam masa ini anak akan mudah menerima segala stimulasi yang akan mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak. Artinya jika stimulasi yang diterima oleh anak usia dini tepat dan optimal, maka anak akan memiliki kesiapan dalam menerima pembelajaran pada jenjang berikutnya. Salah satu perkembangan yang harus dikembangkan atau distimulasi dengan optimal adalah perkembangan kognitif dengan mengenalkan benda-benda sekitar anak. Karena dalam pertumbuhannya, anak tidak dapat dipisahkan dari benda-benda sekitarnya yang jika diperhatikan benda-benda tersebut berbentuk sama dengan bentuk geometri seperti koin, lemari, meja, buku, dan benda lainnya yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini pengenalan mengenai bentuk geometri termasuk dalam pengembangan matematika. Sehingga dapat dikatakan

bahwa anak akan lebih baik dikenalkan dengan matematika sejak dini agar dapat menstimulasi anak dalam pemecahan masalah sehari-hari.

Matematika sangat penting bagi anak usia dini sebab fungsi utama matematika adalah mengembangkan aspek perkembangan dan kecerdasan anak dengan merangsang atau menstimulasi otak untuk berpikir logis dan juga matematis.¹ Hal ini dapat dikatakan bahwa dengan mengembangkan perkembangan matematika secara optimal, maka akan membantu anak dalam mengembangkan perkembangan yang lainnya. Selain itu dengan pengembangan matematika ini juga anak akan distimulasi untuk dapat berfikir secara sistematis, menemukan hubungan sebab akibat, dan membuat klasifikasi. Sehingga dengan pengenalan matematika pada anak usia dini akan membantu anak dalam pengembangan aspek yang lainnya.

Pengenalan geometri juga penting dikenalkan sejak usia dini dikarenakan merupakan bagian dari pengenalan bentuk. Hal ini merupakan salah satu konsep paling awal yang harus dikuasai oleh anak dalam pengembangan kognitif.² Dapat di artikan bahwa anak akan dapat membedakan benda berdasarkan bentuk terlebih dahulu sebelum berdasarkan ciri-ciri lain. Dalam hal ini anak perlu diberikan kebebasan untuk menyelidiki perbedaan benda secara konkrit. Sehingga anak akan

¹ Mikha Sulistiyorini, "Kemampuan Mengenal Bangun Geometri Anak TK Kelompok A," Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Edisi 6 Tahun ke-5 2016 hal. 575

² Puji Hartini, "Peningkatan Kemampuan Matematika Anak Melalui Media Permainan Memancing Angka," Jurnal Persona PAUD Vol. 1 No. 1

mendapatkan pengalaman langsung yang memungkinkan anak untuk dapat mengidentifikasi benda berdasarkan bentuk dan anak akan dapat melihat secara langsung dan memahami berdasarkan penyelidikan atau identifikasi yang telah anak lakukan sebelumnya mengenai bagaimana perbedaan bentuk dari suatu benda. Jadi dalam hal ini anak akan mendapatkan pengalaman belajar yang menunjang pengalaman belajar selanjutnya.

Pengenalan geometri pada anak usia dini juga dapat mengenalkan anak pada berbagai konsep. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Juanita V. Copley, bahwa :

*Familiarity with shape, structure, location, and transformations and development of spatial reasoning enable children to understand not only their spatial world but also mathematics topics. As children can count the sides of two-dimensional shapes or the faces of a cube, they learn about number relationships. When children compare shapes, directions, and positions space, they develop concepts and acquire vocabulary that they also put to use in measurement.*³

Hal tersebut berarti bahwa pentingnya pengenalan geometri bagi anak yaitu bahwa pengenalan dan pemahaman terhadap bentuk, struktur, lokasi, transformasi, dan penalaran spasial, memungkinkan anak untuk tidak hanya memahami dunia spasial. Anak akan memahami topik-topik matematika lainnya, misalnya dengan anak menghitung sisi-sisi bangun

³ Copley, Juanita V, "Geometry and Spatial Sense in the Early Childhood Curriculum," Chapter 6, 2000 (<http://earlygeometry-shape.weebly.com/uploads/2/0/7/5/20752418.2>)

Diakses tanggal 04 september 2019 pukul 15.00 WIB

dua dimensi maka anak akan belajar mengenai bilangan. Kemudian ketika anak membandingkan bentuk, maka anak akan mengembangkan konsep-konsep dan mendapatkan kosakata yang anak dapat gunakan dalam pengukuran. Sehingga dengan anak mempelajari geometri, anak tidak hanya belajar dalam lingkup pengenalan bentuk saja. Lebih dari itu, anak akan dapat belajar mengenai angka, dan juga belajar mengenai kosakata-kosakata baru yang mungkin belum anak ketahui sebelumnya.

Pembelajaran geometri menjelaskan mengenai bentuk dan ruang pada anak. Seperti yang dikemukakan oleh Fromboluti dan Rich, bahwa :

*Geometri is the area of mathematics that involves shapes, size, space, position, direction, and movement and describe and classification the physical world we live in.*⁴

Maksudnya bahwa geometri merupakan bagian dari matematika yang terbagi atas bentuk, ukuran, ruang, posisi, arah, gerakan, gambaran, dan klasifikasi dari bentuk fisik dari dunia yang kita tinggali. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan anak mempelajari geometri, anak akan dapat belajar tidak hanya bentuk namun anak akan dapat belajar mengenai ukuran, klasifikasi, arah, dan masih banyak lagi yang dapat anak pelajari dari geometri yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Bentuk geometri dapat membantu anak untuk memahami, menggambarkan, dan mendeskripsikan benda-benda disekitarnya.⁵

⁴ Ratna Nila Puspitasari, "Pengaruh Media Warna dan Bentuk Terhadap Pemahaman Geometri Anak Kelompok B," Jurnal PG-PAUD Trunojoyo, Volume 3 No. 2 2016 hal. 103

Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwasannya dengan anak mengetahui bentuk geometri, anak akan dapat lebih memahami mengenai segala hal yang ada pada lingkungan sekitarnya. Karena seperti yang kita ketahui bahwa anak akan sangat sulit dipisahkan dengan lingkungan sekitarnya, dengan segala benda-benda di dalamnya. Maka pengetahuan anak mengenai bentuk geometri ini akan semakin membantu anak dalam menggambarkan, bahkan mendeskripsikan benda-benda yang anak temui di lingkungan sekitarnya. Dengan demikian maka anak akan dapat mengenal bentuk geometri secara lebih luas.

Anak usia dini berada pada tahap praoperasional dimana pada tahap ini merupakan tahap persiapan kearah pengorganisasian pekerjaan yang konkret dan berpikir intuitif.⁶ Pada tahap ini anak sudah mengenal bentuk, dapat mempertimbangkan ukuran besar atau kecil, panjang atau pendek pada benda yang didasarkan pada pengalaman dan persepsi anak.

Di Indonesia, geometri sudah dimasukkan dalam kurikulum pembelajaran bagi anak usia dini. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini terdapat kompetensi dasar yang berbunyi, "mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk,

⁵ Restu Widya Ratna Ningsih, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Melalui Kotak Bergambar pada Anak Kelompok A TK PKK 57 Muntuk Dlingo," Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Edisi 6 Tahun ke-5 2016 hal.562

⁶ Ibid

ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya).⁷ Selain itu, menurut standar geometri NCTM (*National Council of Teachers of Mathematics*) mengungkapkan bahwa :

“In prekindergarten through grade 2 all students should: recognize, name, build, draw, compare, and sort two- and three- dimensional shapes; describe attributes and parts of two- and three dimensional shapes; investigate and predict the results of putting and taking apart two- and three- dimensional shapes.”⁸

Jadi, menurut standar geometri NCTM, semua anak prasekolah sampai kelas dua seharusnya mampu mengenal, menamai, membangun, menggambar, membandingkan, dan memisahkan bangun-bangun dua dan tiga dimensi; menggambarkan sifat dan bagian dari bangun-bangun dua dan tiga dimensi; menyelidiki dan memprediksi hasil dari meletakkan dan mengambil bangun-bangun dua dan tiga dimensi. Namun demikian guru kurang memahami pentingnya pengenalan geometri terhadap anak. Hal-hal apa saja yang akan anak dapat atau dengan kata lain guru kurang memahami bahwa penting untuk mengenalkan geometri bagi anak untuk membantu menstimulasi perkembangan anak yang mana jika ditelisik lebih jauh sebenarnya tidak hanya semata-mata terpaut pada pengenalan bentuk saja. Sehingga guru terkesan seadanya dan tidak menggunakan media

⁷ Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini

⁸ https://www.nctm.org/Standards_and_Position/PSSM_ExecutiveSummary

Diakses pada tanggal 09 September 2019 pukul 19.00 WIB

yang dapat membuat anak tertarik dalam mengenalkan geometri pada anak.

Namun demikian, pada kenyataan yang terjadi ketika melakukan observasi awal di TK Masyithoh Bogares Kidul Kec. Pangkah Kab. Tegal pada kelompok B. Yang peneliti temui pada lembaga tersebut yaitu sebagian besar anak dalam kelompok B belum mengenal konsep geometri dengan baik. Hal ini terjadi dikarenakan keterbatasan media pembelajaran serta guru kurang menekankan pada pengenalan konsep geometri seperti mengenalkan bentuk geometri. Selain itu, guru cenderung menggunakan lembar kerja (LK), papan tulis, dan sekedar memberitahu nama bentuk geometri tanpa melalui suatu kegiatan yang membuat anak penasaran atau menarik rasa ingin tahu anak yang mana hal ini sebenarnya akan dapat membangun pengetahuan anak. Akibatnya kemampuan anak dalam mengenal konsep geometri belum dapat dikuasai anak dengan baik.

Selain itu anak pada kelompok B di lembaga tersebut juga belum mengetahui nama-nama dari bentuk-bentuk geometri. Ini dibuktikan ketika diberi sebuah gambar lingkaran, beberapa anak menjawab bahwa itu gambar koin bukan lingkaran. Kemudian ketika diperlihatkan gambar papan tulis dan ditanya kembali mengenai gambar tersebut menyerupai gambar apa, anak menjawab bahwa itu merupakan bentuk kotak bukannya persegi.

Pengenalan bentuk geometri pada anak usia dini merupakan hal yang tidak dapat dipandang sebelah mata. Karena sebenarnya banyak hal yang akan didapatkan oleh anak sendiri dengan memahami bentuk geometri. Tidak hanya pengembangan kognitif dan terpaut pada konsep bentuk, sejatinya pengenalan bentuk geometri mengembangkan lebih dari itu. Pengenalan bentuk geometri pada anak usia dini dapat berupa pengenalan lingkaran, segitiga, persegi dan persegi panjang. Pengenalan dapat dilakukan dalam pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa yang dapat menarik minat belajar anak dengan tetap menyesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Sehingga anak akan mampu memahami konsep yang diajarkan dengan tetap menyenangkan dan menarik bagi anak.

Mengingat kondisi ideal yang seharusnya terjadi yaitu anak usia 5-6 tahun sudah mengenal bentuk geometri dengan keadaan sebenarnya, maka dibutuhkan sesuatu hal yang dapat mengenalkan anak pada bentuk geometri. Media merupakan perantara yang dapat menarik minat anak dalam pembelajaran. Sehingga diperlukan media yang dapat mengenalkan bentuk geometri pada anak. Media tersebut diberi nama "TABUNG PUTAR".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka muncul beberapa masalah yang terkait dengan pengenalan bentuk

geometri pada anak. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Program apa yang telah digunakan untuk mengenalkan bentuk geometri pada anak usia 5-6 tahun ?
2. Apakah pengenalan bentuk geometri pada anak usia 5-6 tahun dapat dikenalkan dengan media "TABUNG PUTAR" ?
3. Bagaimana bentuk dari media "TABUNG PUTAR" dalam mengenalkan bentuk geometri pada anak usia 5-6 tahun ?
4. Bagaimana peningkatan kemampuan mengenal bentuk geometri setelah menggunakan media "TABUNG PUTAR" ?

C. Ruang Lingkup

Bedasarkan latar belakang dan idetifikasi masalah di atas, maka ruang lingkup peneltian akan dibatasi pada permasalahan yang berkaitan dengan pengembangan media "TABUNG PUTAR" untuk mengenalkan bentuk geometri pada anak usia 5-6 tahun.

Pengenalan geometri sendiri penting dikenalkan pada anak usia dini. Selain untuk menstimulasi anak mengenal konsep bentuk, secara tidak langsung anak akan dikenalkan dengan konsep lain juga. Sesuai dengan apa yang telah dipaparkan pada analisis masalah, maka penelitian ini akan melihat bagaimana anak dikenalkan dengan bentuk geometri pada kegiatan pembelajaran di kelas. Pengenalan geometri pada anak dalam penelitian ini

akan melihat bagaimana anak dapat menghubungkan antara pengalaman dalam lingkungan sekitar melalui gambar yang sesuai dengan pola pikir anak.

Hasil pengembangan karya inovatif ini berupa produk media yang bernama "TABUNG PUTAR". Peneliti mengembangkan suatu produk media untuk menstimulasi anak dalam mengenal bentuk geometri.

Pengembangan karya inovatif ini difokuskan pada anak usia dini dengan rentang usia 5-6 tahun dengan tujuan untuk menstimulasi anak dalam mengenal bentuk geometri demi mengembangkan perkembangan anak, serta pemahaman konsep yang dapat anak manfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

D. Fokus Pengembangan

Berdasarkan analisis masalah, identifikasi masalah, serta ruang lingkup penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka fokus pengembangan karya inovatif ini dapat difokuskan sebagai berikut :

"Bagaimana sebuah media "TABUNG PUTAR" dapat mengenalkan bentuk geometri pada anak usia 5-6 tahun ?"

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan pengembangan alat permainan tersebut dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi anak didik, penelitian ini berguna untuk mengenalkan bentuk geometri melalui pengembangan alat permainan.
2. Bagi guru pendidikan anak usia dini, menambah pengetahuan, ide, serta gambaran mengenai bagaimana pengembangan alat permainan untuk mengenalkan bentuk geometri pada anak usia dini. Selanjutnya juga membeikan masukan untuk upaya mengenalkan bentuk geometri pada anak usia dini dengan lebih baik lagi.
3. Bagi peneliti selanjunya, hasil penelitian ini sebagai bahan pembelajaran dan sebagai referensi maupun rujukan bagi penelitian selajutnya.